Pentingnya Self Efficacy pada Diri Pesrta Didik

The Importance of Self Efficacy in Student's Self

Hasmatang

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
email: leyyenghasi@gmail.com

Abstract: *Education is a very important thing for the development of whole human life, with human education expected to be able to recognize himself, the potential that exists in him and how to develop the potential that is in him, and have extraordinary skills and personality that can help overcome the problems in his life later. Based on reality, students have not been able to build trust in him. Sometimes when students are asked to express their opinions, or do their assignments, students generally experience obstacles in carrying out their tasks. This is because students lack confidence in their own abilities, even if they try a little more and are sure of their abilities, everything can be resolved optimally. Students' self-confidence in themselves, as they believe in the world. It is very important for a child to get his confidence, because this is very influential in the development of his life later. Generally, students who have positive beliefs or self-confidence tend to succeed academically, socially and physically. In line with what was stated by Sitti Fitriana (2015) who said that students' self-efficacy had a positive effect on learning outcomes both directly and indirectly. School education is expected not only to develop rational intelligence, but also to develop abilities that exist within him, especially self efficacy which will be discussed in this article. This study aims to determine the self-efficacy of students and their effect on students' biology learning outcomes.*

Keywords: *Biology learning outcomes, self efficacy*

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran dikelas berlangsung sebagai proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu Seseorang yang telah belajar akan berdampak pada perubahan perilaku yang bersipat relatif permanen dan menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Pendidikan disekolah diharapkan tidak hanya mengembangkan rasional inteligence, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja melainkan juga mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, khususnya efficacy diri.

Sebagian besar permasalahan belajar peserta didik saat ini, berhubungan dengan kepercayaan dirinya, padahal kepercayaan diri peserta didik sangat menentukan perkembangannya kedepan, tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun banyak peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri meski pintar secara akademik. Kehidupan di sekolah kadang menjadi beban bagi peserta didik untuk berjuang menyesuaikan diri karena kurangnya rasa percaya diri tersebut, hal ini pun bisa menyebabkan timbulnya rasa rendah diri pada peserta didik, serta dalam pertumbuhan dan perkembangannya kedepan, sehingga bisa saja menjadi indikasi terjadinya kegagalan dalam karirnya.

Self efficacy yakni keyakinan dalam diri bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. (Bandura,1997) menyatakan bahwa self efficacy adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. Misalnya, seorang murid yang efikasi diri-nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Menurut Bandura (Zimmerman, 2000) terdapat tiga aspek dari efficacy pada diri manusia, yaitu (1) tingkatan (level), dimana ada perbedaan self efficacy yang dihayati oleh masing-masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas mempresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai performasi optimal. (2) keadaan umum (generalisasi) Individu mungkin akan menilai diri

merasa yakin melalui bermacam-macam aktifitas atau hanya dalam fungsi tertentu. (3) Kekuatan (strength) pengalaman memiliki pengaruh terhadap self efficacy yang diyakini seseorang atau berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri (Baron, 2003)

Penelitian mengenai self efficacy menurut (Piatrich dan Gracia, 1991) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki efficacy diri yang tinggi akan menggunakan strategi kognitif dan matakognitif yang lebih baik. Hal yang sama juga dikatakan oleh Astina Hasrida mengenai adanya hubungan self efficacy dengan kecemasan berbicara mahasiswa. Bahwa mahasiswa yang memiliki self efficacy yang tinggi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara mahasiswa tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian literatur yang terdiri atas kajian tentang self efficacy pada diri peserta didik. Selain itu dilakukan analisis untuk menentukan keterkaitan antara self efficacy dengan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil Kajian dan Pembahasan

Efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar. Ada keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas. Hal tersebut akan dapat mendorong individu untuk dapat merencanakan aktivitas belajarnya, berusaha untuk memonitornya serta memanipulasi lingkungan sedemikian rupa guna mendukung aktivitas belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui apabila efikasi diri yang dimiliki individu rendah, dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajarnya meskipun individu tersebut memiliki potensi yang besar.

Tingkat self efficacy dalam belajar peserta didik berbeda-beda, Azwar, (2009) mengkategorikan tingkatan efficacy diri dalam belajar peserta didik yaitu tingkat effikasi diri yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dalam belajar pada peserta didik. Self efficacy pada diri peserta didik, juga tidak muncul begitu saja, melainkan berasal dari beberapa faktor yang menjadi sumber self efficacy. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alwisol (2009), yang menyatakan bahwa effikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yakni pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dikatakan bahwa effikasi diri dalam belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Bandura, 1997) yang mengemukakan bahwa self efficacy mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik, serta dalam kemampuan menulisnya. Hal serupa juga dikatakan oleh (Anggraini, Winatha, & Rusman, 2016) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah. Menurut Adiconro & Purnamasari, (2011) mengatakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. (Chemers et al. 2001) menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi. Didukung pula oleh (Lane et al. 2003) yang meneliti mahasiswa pascasarjana mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pendapat para peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa effikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa self efficacy dalam belajar pada peserta didik yang tinggi, akan memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan semua masalah dalam kegiatan belajarnya, sehingga hasil belajarnya pun maksimal.

Referensi

Alwisol, (2009), *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press

Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, KecerdasanAdversitas, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4.

Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: Freeman.

Baron, Robert A & Donn Byrne. (2003). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93 (1), 55-64.

Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of EST, Volume 1, Nomor 2., September 2015 Hal 86 -101* 86 ISSN:2460-1497, 1(September), 86-101

Lane, J.,Lane, A., & Cockerton, T. (2003). Prediction of Postgraduate Performance from Self-Efficacy, Class of Degree and Cognitive Ability Test Scores. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 2 (1), 113-118.

Pintrich, P. R., & Garcia, T. 1991. *Student goal orientation and self-regulation in the college classroom*. In M. Maehr & P. R. Pintrich (Eds.). tt. *Advances in motivation and achievement: Goals and self-regulatory processes* 7,371-402

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy : An Essential Motive to Learn, 82-91. USA: Graduate School and University Center of City University of New York